

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kanker serviks terdapat pada serviks atau leher rahim, atau area bagian bawah rahim yang menghubungkan rahim dengan vagina (Emilia, 2010). Di seluruh dunia, kasus kanker serviks ini sudah dialami oleh 1,4 juta wanita. Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2010 diketahui terdapat 493.243 kasus baru kanker serviks dengan angka kematian sebanyak 273.505 jiwa tahun 2010 (Emilia, 2010).

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 penderita kanker di Indonesia sebanyak 1,4 per 1000 penduduk atau sekitar 347.791 orang. Kanker serviks merupakan kanker dengan kasus tertinggi dengan jumlah penderita sebanyak 61.682 orang (Kemenkes, 2012). Kejadian kanker serviks di DIY merupakan tertinggi di Indonesia mencapai 9,6 per 1000 penduduk, angka ini meningkat dari tahun 2013 yaitu 1,4 dari 1000 penduduk (Riskesdas, 2013).

Upaya mencegah atau mengurangi angka kematian karena kanker serviks dengan pencegahan primer dan pencegahan sekunder. Pencegahan primer dengan pemberian vaksinasi pada usia 10 tahun untuk memberikan perlindungan terhadap infeksi *Human Papiloma Virus* (HPV) dan pencegahan sekunder dengan melakukan deteksi dini menggunakan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan *Pap smear* (Depkes RI, 2009).

Cakupan program wanita yang melakukan deteksi dini dengan metode *Pap smear* di Indonesia sekitar 5%, hal ini menandakan masih rendahnya kesadaran wanita untuk melakukan pemeriksaan *Pap smear* (Samadi, 2010). Menurut Kemenkes (2012), dalam pengendalian kanker payudara dan kanker serviks, pemerintah menargetkan minimal 80% perempuan usia 30-50 tahun melakukan deteksi dini kanker serviks setiap 5 tahun.

Wanita yang menikah sebelum berusia 20 tahun berisiko terkena kanker serviks karena pada usia tersebut organ seksual belum siap untuk hubungan seksual pada usia dini dan kanker serviks juga rentan menyerang pada wanita yang berusia 35-55 tahun (Bruner, 2007). Wanita yang aktif secara seksual pada usia 20-35 tahun rentan terinfeksi oleh *Human Papilloma Virus* (HPV) akan menderita kanker serviks dalam periode waktu 10-20 tahun (Bustan, 2007).

Pengetahuan dan pendidikan yang dimiliki wanita usia subur tersebut akan menimbulkan kepercayaan ibu tentang deteksi dini kanker serviks (Aziz, 2007). Wanita tidak bekerja memiliki perilaku kesehatan yang kurang baik disebabkan mereka tidak memiliki otonomi dalam pengambilan keputusan di rumah tangga termasuk dalam pemeriksaan kesehatan (Anoraga 2009). Penghasilan rendah akan berdampak pada kurangnya pemanfaatan pelayanan kesehatan dalam hal pemeliharaan kesehatan karena daya beli obat maupun biaya transportasi dalam mengunjungi pusat pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2008).

Penyebab kanker serviks *Human Papiloma Virus* (HPV) seringkali melakukan hubungan intim dengan berganti pasangan, melakukan hubungan intim dengan

pria yang sering berganti pasangan dan melakukan hubungan intim pada usia dini (melakukan hubungan intim pada usia dini <16 tahun bahkan dapat meningkatkan resiko 2x terkena kanker serviks) (Samadi, 2010).

*Pap smear* memiliki sensitivitas dan spesifitas yang tinggi. *Pap smear* merupakan salah satu deteksi dini terhadap kanker serviks atau suatu skrinning untuk mendeteksi kanker serviks sejak dini diharapkan dapat mengurangi jumlah penderita kanker serviks (Manuaba, 2009).

Berdasarkan Profil Kesehatan DIY tahun 2013 data cakupan deteksi dini kanker serviks di Kabupaten Sleman sebanyak 1049 WUS, Kabupaten Bantul sebanyak 500 WUS, Kulonprogo sebanyak 1747 WUS dan di Kabupaten Gunungkidul sebanyak 271 WUS.

Berdasarkan Data dari wilayah kerja Puskesmas Temon I Kulon Progo angka kejadian kanker serviks pada wanita usia subur sebanyak 1% pada tahun 2013 dari 126 WUS sedangkan yang melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode *Pap Smear* pada tahun 2013 sebanyak 126 dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 198 karena sudah ada upaya untuk melakukan deteksi dini kanker servik dengan metode *pap smear* secara rutin pada wanita usia subur.

Dari Data di atas maka peneliti tertarik mengambil judul tentang “Gambaran Karakteristik Wanita usia subur yang melakukan Deteksi Dini Kanker Servik dengan Metode *Pap Smear* di wilayah kerja Puskesmas Temon I Kulonprogo tahun 2013-2014”.

## B. Perumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Gambaran Karakteristik Wanita usia subur yang melakukan deteksi dini kanker serviks dengan Metode *Pap smear* di wilayah kerja Puskesmas Temon I Kulonprogo Tahun 2013-2014?”.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahui “Gambaran Karakteristik Wanita usia subur yang melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode *Pap Smear* di wilayah kerja Puskesmas Temon I Kulonprogo tahun 2013-2014”

### 2. Tujuan Khusus

- a. Dideskrifikan Wanita usia subur yang melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode *Pap smear* berdasarkan usia tahun 2013.
- b. Dideskrifikan Wanita usia subur yang melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode *Pap smear* berdasarkan pendidikan tahun 2013.
- c. Dideskrifikan Wanita usia subur yang melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode *Pap smear* berdasarkan pekerjaan tahun 2013.
- d. Dideskrifikan Wanita usia subur yang melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode *Pap smear* berdasarkan penghasilan atau sosial ekonomi tahun 2013.
- e. Dideskrifikan wanita usia subur yang melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode *Pap smear* berdasarkan usia tahun 2014.

- f. Dideskrifikan wanita usia subur yang melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode *Pap smear* berdasarkan pendidikan tahun 2014.
- g. Dideskrifikan wanita usia subur yang melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode *Pap smear* berdasarkan pekerjaan tahun 2014.
- h. Dideskrifikan wanita usia subur yang melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode *Pap smear* berdasarkan penghasilan atau status sosial ekonomi tahun 2014.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui Gambaran Karakteristik Wanita usia subur yang melakukan deteksi dini kanker servik dengan metode *Pap smear* di wilayah kerja Puskesmas Temon I Kulonprogo tahun 2013-2014. Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam ilmu kebidanan terutama dalam kesehatan reproduksi.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Temon I Kulonprogo  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi tentang deteksi dini kanker servik dengan metode *Pap smear*.
- b. Bagi Bidan di wilayah kerja Puskesmas Temon I  
Dapat dijadikan masukan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat terutama untuk wanita usia subur yang telah melakukan hubungan seksual.

c. Bagi Stikes A. Yani Yogyakarta

Hasil Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan bagi mahasiswa terutama tentang melakukan deteksi dini kanker servik dengan metode *Pap smear*.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai referensi terutama tentang melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode *Pap smear* dan dapat menambah variabel-variabel selanjutnya.

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian mengenai Gambaran Karakteristik Wanita yang melakukan Deteksi Dini Kanker Servik dengan Metode *Pap smear*, belum pernah dilakukan peneliti lain. Namun terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian ini, diantaranya adalah :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| Nama Dan Judul  | Metode Penelitian  | Hasil  | Persamaa<br>Dan<br>Perbedaan   |
|---|--|--|--|
| Martini, N. 2013. "Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Wanita Pasangan Usia Subur Dengan Tindakan Pemeriksaan <i>Pap smear</i> di Puskesmas Sukawati II | Deskriptif analitik dengan pendekatan <i>Study Cross Sectional Consecutif Sampling</i> , kuisioner.  | Sampel 50 kelompok terbesar responden berumur > 35 tahun 28(56%), pendidikan menengah 38(76%), bekerja 35(70%), penghasilan keluarga tinggi (> Rp.1.140.000 perbulan) 31(62%), berpengetahuan tinggi 38(76%), sikap baik 36(72%), pernah melakukan <i>Pap smear</i> 26(52%). | Perbedaan dengan penelitian saya yaitu tempat, waktu, judul, metode dan responden. Persamaan dengan penelitian saya adalah tidak ada                 |
| Sylvia Y (2010) <i>Gambaran Pengetahuan Pap Smear</i> di Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan (2010)   | Metode yang digunakan adalah <i>deskriptif Cross Sectional</i> dengan instrument penelitian kuesioner dengan <i>cluster random sampling</i> dengan jumlah responden 97 | Hasilnya disimpulkan bahwa pengetahuan ibu di Kelurahan Sei Hilir II yang berusia 21-55 tahun tentang <i>Pap smear</i> berada pada kategori sedang (83,5%)   | Perbedaan dengan penelitian saya adalah tempat, waktu, jumlah responden. Sedangkan persamaaan adalah metode yang digunakan dan instrument penelitian |
| Nasution (2012) "Gambaran Faktor Perilaku Ibu Dalam Pemeriksaan <i>Pap Smear</i> Dipoli Genekologi RSUD Pirngada Medan". Dr                                       | Metode yang digunakan <i>porpusive sampling</i> dengan kuesioner, teknik pengambilan sampel dengan kuesioner, dengan responden 63 orang                                | Menunjukkan bahwa faktor predisposisi responden yaitu pengetahuan umumnya berada pada sikap baik yaitu sebanyak 34 orang (54,0%)   | Perbedaan dengan penelitian saya adalah tempat, waktu, jumlah responden. Sedangkan persamaaan adalah metode yang digunakan dan instrument penelitian |